

Fenomena Kinerja dan Struktur Pasar UMKM Sektor Perdagangan di Kota Magelang selama Masa Pandemi

Clarisa Alfa Lionora*¹

Universitas Tidar

Asri Khayati²

Universitas Tidar

Axel Giovanni³

Universitas Tidar

E-mail: *clarisalionora@untidar.ac.id, asrikhayati@gmail.com, axelgiovanni@untidar.ac.id

(*Corresponding Author)

Abstrak

Pandemi Covid-19 menjadi penyebab utama merosotnya perekonomian Tiongkok yang kemudian memberikan dampak bagi perekonomian global. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kemerosotan dan diprediksi akan menurun hingga minus 0,4% dalam skenario terburuknya. Berdasarkan data BPS, selama pandemi ada sebanyak 82,85% UMKM Indonesia yang mengalami penurunan omset. Demi keberlangsungan usahanya, pelaku UMKM perlu mengetahui struktur pasar dan tingkat konsentrasi pasar yang akan dituju agar dapat merencanakan strategi yang tepat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan studi pustaka. Pengambilan sampel dalam studi ini menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan statistika deskriptif, Concentration Ratio, dan Herfindahl-Hirschman Index untuk menganalisis data terkait kinerja dan struktur pasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai variabilitas fenomena kinerja dan struktur pasar pada UMKM Sektor Perdagangan Kota Magelang selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil analisis data, Kecamatan Magelang Utara menjadi kecamatan dengan rata-rata kinerja yang paling rendah sementara Kecamatan Magelang Selatan mempunyai rata-rata kinerja tertinggi di antara ketiga kecamatan yang ada di Kota Magelang. Kecamatan Magelang Selatan, Magelang Tengah, dan Magelang Utara sama-sama mempunyai struktur pasar persaingan sempurna dengan tingkat konsentrasi yang rendah sehingga mudah bagi para pelaku UMKM untuk keluar masuk pasar. Dengan mengetahui struktur pasar dan tingkat konsentrasi pasar, maka pelaku UMKM dapat merancang strategi yang tepat untuk bertahan dan berkembang.

Kata kunci: UMKM; struktur pasar; kinerja

Abstract

The Covid-19 pandemic is the main cause of the decline in the Chinese economy which then has an impact on the global economy. Indonesia's economic growth has slumped and is predicted to decline to minus 0.4% in the worst case scenario. Based on BPS data, during the pandemic there were 82.85% of Indonesian MSMEs that experienced a decline in turnover. For the sake of business continuity, MSME players need to know the market structure and level of market concentration to be targeted in order to plan the right strategy. This research is a quantitative research with descriptive method and literature study. Sampling in this study used purposive sampling technique. This study uses descriptive statistics, Concentration Ratio, and the Herfindahl-Hirschman Index to analyze data related to market performance and structure. The purpose of this study is to provide empirical evidence regarding the variability of the performance phenomenon and market structure in Magelang City Trade Sector SMEs during the Covid-19 pandemic. Based on the results of data analysis, North Magelang District became the sub-district with the lowest average performance while South Magelang District had the highest average performance among the three sub-districts in Magelang City. The sub-districts of South Magelang, Central Magelang, and North Magelang both have a perfectly competitive market structure with a low level of concentration making it easy for SMEs to enter and exit the market. By knowing the market structure and the level of market concentration, MSME players can design the right strategy to survive and develop.

Keywords: SMEs; market structure; performance

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan fenomena krisis kesehatan masyarakat global yang belum pernah terjadi sebelumnya. Pandemi Covid-19 telah menyebar dengan cepat dan dialami oleh sebagian besar negara yang ada di dunia. Pandemi ini telah menyebabkan lebih dari 3,68 juta kasus kematian per 2 Juni 2021 dan telah menginfeksi lebih dari 171 juta manusia di seluruh dunia (Sun et al., 2021). Pandemi Covid-19 menjadi penyebab utama merosotnya ekonomi Tiongkok yang pada akhirnya juga memberikan dampak kepada perekonomian dunia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dikatakan sangat landai di tahun 2020 diakibatkan adanya pandemi Covid-19. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan mencapai 0,5% oleh IMF, sedangkan berdasarkan SDGs Center Unpad pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di antara 1,0 – 1,8% (Yusuf et al., 2020). Tingkat pertumbuhan tersebut dinilai terlampau sedikit jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang berada pada kisaran tingkat 5%. Menteri Keuangan Indonesia memprediksi bahwa pertumbuhan perekonomian akan menurun hingga minus 0,4% dalam skenario terburuknya (Kemenkeu, 2020). Kondisi ini dapat menjadi penyebab terjadinya gangguan yang cukup serius pada berbagai agenda pembangunan pemerintah terutama dalam hal pengentasan kemiskinan. Akibatnya, prediksi tingkat pengangguran juga akan mengalami peningkatan dimana semula sebesar 8% bisa menjadi 12% dalam keadaan yang cukup parah.

Adanya pembatasan sosial untuk mengurangi penyebaran Covid-19 ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap turunnya aktivitas perekonomian. Pandemi ini akan memberi dampak yang berbeda-beda terhadap berbagai sektor perekonomian terutama lapisan atau tingkatan masyarakat. Hal ini dikarenakan setiap sektor dan tingkatan masyarakat tersebut mempunyai tingkat ketahanan yang berbeda-beda. Berdasarkan Kemenkeu (2020), golongan masyarakat menengah ke bawah khususnya mikro menjadi golongan yang paling rentan terhadap dampak dari pandemi ini. Menurut Dai et al. (2020), ada sebanyak 80% UKM yang tutup akibat terjadinya berbagai masalah seperti masalah logistik, kekurangan tenaga kerja, dan yang paling utama adalah menurunnya permintaan konsumen. Berdasarkan data BPS, selama pandemi ada sebanyak 82,85% UMKM Indonesia yang mengalami penurunan omset yang sangat besar (Alfin, 2021). Kebijakan *lock down* dan pembatasan sosial mengakibatkan beberapa UKM menutup sementara usaha mereka. Hal ini tentu memberikan dampak yang signifikan bagi ketahanan UKM mengingat tidak semua UKM masih mempunyai uang tunai atau modal ketika akan membuka kembali usahanya di waktu yang telah diizinkan. Berdasarkan survei dalam penelitian Dai et al. (2020), hanya ada sekitar 20% UKM yang mampu kembali berproduksi. Hilangnya unit UKM ini berpotensi memberikan dampak terhadap struktur pasar yang telah terbentuk. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pandemi Covid-19 memberikan berbagai dampak terhadap *performance*, ketahanan, dan bahkan struktur pasar yang ada.

Berdasarkan data dari International Finance Corporation, Usaha Kecil dan Menengah mempunyai persentase sekitar 95% dari total perusahaan di dunia serta mempunyai kemampuan daya serap tenaga kerja sebesar 60% (P. O. H. Putra & Santoso, 2020). Kontribusi UMKM lebih mungkin dirasakan bagi negara berkembang daripada negara maju seperti Indonesia, dimana UMKM mempunyai kemampuan daya serap tenaga kerja sebanyak 97% dan berkontribusi terhadap PDB sebanyak 8,5 triliun atau setara dengan 61,07% dari total PDB Indonesia (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Bagi Indonesia yang negaranya didominasi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pandemi ini memberikan dampak yang sangat serius bagi perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan penyokong perekonomian Indonesia mengingat kontribusi UMKM sangat berpengaruh bagi Indonesia. Maka dari, itu diperlukan suatu strategi agar UMKM mampu bertahan di tengah pandemi Covid-19.

Agar mampu bertahan di pasaran, UMKM perlu mengetahui struktur pasar yang akan atau sedang dituju. Struktur pasar adalah suatu interpretasi dari bentuk persaingan dan penentuan harga pasar yang sangat bergantung pada karakteristik suatu pasar. Struktur pasar dapat digambarkan dengan ukuran

distribusi pasar, seperti jumlah penjual dan pembeli, konsentrasi pasar, hambatan untuk masuk ke dalam pasar, serta elemen-elemen lainnya. Struktur pasar dikatakan mempunyai pengaruh terhadap kinerja industri melalui perilaku berbagai unit usaha yang beroperasi dalam industri tersebut (Lusiana, 2016). Struktur pasar mempunyai pengaruh terhadap tingkat efisiensi pasar, dimana tingginya jumlah pelaku usaha di pasar seiring dengan tingginya tingkat persaingan pasarnya (Rizky, 2020). Struktur pasar dapat direpresentasikan oleh *Concentration Ratio* dimana besaran rasio ini akan memberikan arti terhadap struktur pasar dalam suatu industri. Maka dari itu, untuk mengetahui struktur persaingan dalam suatu industri perlu dilakukan analisis konsentrasi industri. Konsentrasi pasar menunjukkan sejauh mana pangsa pasar perusahaan terbesar yang ada di dalam suatu industri mempengaruhi sebagian besar kegiatan ekonomi di industri tersebut, seperti penjualan (Kvålseth, 2018). Dengan mengetahui struktur pasar suatu industri, maka penyusunan rancangan strategi suatu unit usaha akan lebih mudah dan lebih tepat sasaran sehingga berpeluang untuk dapat meningkatkan kinerja usahanya. Hal ini dikarenakan sudah mengetahui tentang kondisi pasar dengan tepat.

Kinerja UMKM merupakan hasil kerja atau usaha yang dicapai oleh seseorang atau kelompok berdasarkan deskripsi tugas dan perannya masing-masing selama periode tertentu. Kinerja UMKM dapat diukur dari segi omset penjualan yang diraih, perkembangan aset, dan laba bersih yang didapatkan pada periode tertentu (Jubaedah & Destiana, 2016). Indikator-indikator tersebut mampu merepresentasikan besarnya suatu usaha. Kinerja yang baik diperoleh melalui penyusunan strategi yang baik. Selain itu, kinerja suatu UMKM akan meningkat apabila memperhatikan faktor internal, faktor eksternal, hambatan usaha, dan kapabilitas inovasi usaha dengan baik (Subroto et al., 2016). Faktor internal yang mampu meningkatkan kinerja UMKM meliputi produksi, sumber daya manusia, keuangan, dan pemasaran. Besaran modal yang dimiliki oleh UMKM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM (Kumalasari & Haryono, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki, maka akan semakin besar pula kinerja atau tingkat omset yang mampu diperoleh.

Omset usaha yang merupakan salah satu indikator kinerja UMKM dapat menjadi faktor yang menentukan struktur pasar suatu usaha. Kinerja suatu usaha dapat menjadi pedoman untuk mengetahui karakteristik pasar yang di dalamnya termasuk harga dan jenis kompetisi pasar (Hendra & Hartomo, 2017). Struktur pasar terdiri dari dua bentuk, yaitu pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna. Pasar persaingan sempurna merupakan suatu bentuk pasar dengan jumlah penjual dan pembeli yang sangat banyak serta barang yang ditawarkan merupakan barang yang bersifat heterogen (Rizky, 2020). Dengan kondisi pasar dalam pasar persaingan sempurna ini harga ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan antara penawaran dan permintaan sehingga tidak ada kekuasaan di pasar. Sedangkan pasar persaingan tidak sempurna merupakan pasar yang tidak mampu memenuhi salah satu atau beberapa karakteristik pasar persaingan sempurna (Hendra & Hartomo, 2017). Jenis pasar persaingan tidak sempurna meliputi pasar oligopoli, monopoli, dan pasar persaingan monopolistik.

Kota Magelang mempunyai bentuk usaha yang hampir seluruhnya merupakan golongan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Di tengah keterbatasan modal dan kemampuan teknologi, UMKM di Kota Magelang masih mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang bersifat dinamis. Ada sebanyak 2.868 unit usaha mikro kecil dan 18 unit usaha menengah di Kota Magelang pada tahun 2014 dan terus mengalami kenaikan. Di tahun 2020, jumlah unit usaha mikro kecil dan menengah di Kota Magelang mencapai mencapai 7.924 unit. Jumlah ini tergolong banyak untuk kota kecil yang hanya mempunyai 3 kecamatan dan 17 kelurahan. Banyaknya pelaku UMKM ini dapat membantu pemerintah dalam hal penyerapan tenaga kerja dan menjadi tumpuan untuk menggerakkan berbagai potensi sektor swasta (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang, 2020). Berdasarkan data pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang, Kecamatan Magelang Tengah merupakan kecamatan dengan jumlah UMKM terbanyak di Kota Magelang. Dengan posisi strategis, yakni terletak di antara

jalur lalu lintas kota-kota besar dan daerah sekitarnya di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, UMKM mempunyai peluang yang besar untuk terus berkembang.

Suatu wilayah pembangunan dapat berkembang dengan berbagai dukungan dan kekuatan yang dapat dijadikan potensi dari daerah itu sendiri (Yulianto et al., 2015). Salah satu kekuatan yang dapat dijadikan potensi bagi suatu daerah adalah sektor unggulan yang ada di wilayah yang mempunyai peluang untuk mampu berkontribusi besar bagi perekonomian daerah. Sektor perdagangan mempunyai peluang untuk menjadi sektor unggulan bagi suatu wilayah. Berdasarkan Utomo dan Subiyantoro (2018), sektor perdagangan, hotel, dan restoran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat PDRB. Selain itu, berdasarkan penelitian Yulianto et al. (2015) yang dilakukan di Kabupaten Jember, sektor perdagangan terbukti mempunyai nilai keterkaitan secara langsung dan tidak langsung ke depan dengan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai keterkaitannya ke belakang. Sektor perdagangan juga mempunyai *multiplier effect* yang tinggi terhadap pendapatan rumah tangga. Berdasarkan data pada Dinas perindustrian dan perdagangan, sektor perdagangan menjadi sektor dengan jumlah unit usaha paling banyak di Kota Magelang pada tahun 2020. Ada sebanyak 5.068 unit usaha yang bergerak di bidang sektor perdagangan dari 7.924 unit UMKM yang ada. Selain itu, sektor perdagangan juga merupakan sektor yang paling banyak menyumbang pendapatan daerah Kota Magelang. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa sektor perdagangan memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi di Kota Magelang dan dapat dikatakan sebagai penopang ekonomi Kota Magelang.

Pentingnya suatu usaha mengetahui struktur pasarnya dan tingkat konsentrasi pasar selama pandemi Covid-19 pada UMKM Sektor Perdagangan Kota Magelang serta masih terbatasnya penelitian terkait struktur pasar UMKM, maka diperlukan penelitian lebih lanjut terkait hal tersebut. Hal ini ditujukan agar pelaku UMKM dapat dengan tepat melakukan penyusunan strategi dan mampu untuk tetap bertahan di pasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai variabilitas fenomena kinerja dan struktur pasar pada UMKM Sektor Perdagangan Kota Magelang selama masa pandemi Covid-19. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan penelitian-penelitian berikutnya.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dimana dilakukan melalui pengukuran data dalam skala numerik untuk kemudian dianalisis secara statistik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan dengan studi pustaka sebagai pendukung. Studi deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait suatu masalah berdasarkan data yang ada dan sesuai dengan prosedur tertentu (Y. M. Putra, 2018). Studi pustaka atau studi literatur merupakan studi yang dilakukan dengan merujuk dari beberapa sumber, seperti buku, artikel ilmiah, berita, perpustakaan elektronik, dan sebagainya (Maulida & Yunani, 2017). Penelitian ini menggunakan data sekunder mengenai data kinerja UMKM Sektor Perdagangan Kota Magelang Tahun 2020 yang diperoleh melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang. Populasi dalam studi ini merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Perdagangan Kota Magelang Tahun 2020.

Pengambilan sampel dalam studi ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah (1) Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Perdagangan yang terdaftar di Dinas perindustrian Kota Magelang tahun 2020, (2) Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Perdagangan yang mempunyai data lengkap mengenai pendapatan atau omset usaha setiap tahun, dan (3) Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Perdagangan yang mempunyai ketersediaan data di Dinas perindustrian Kota Magelang. Berdasarkan kategori tersebut, diperoleh sampel sebanyak 5.068 unit UMKM Sektor Perdagangan di Kota Magelang. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh. Statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menarik kesimpulan

terhadap kategori sampel yang akan diteliti. Komponen statistik deskriptif yang digunakan di antaranya nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi.

Penelitian ini menggunakan *Concentration Ratio* (CR) dan *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) untuk mengetahui struktur pasar dan tingkat konsentrasi pasar berdasarkan kinerja UMKM Kota Magelang. *Concentration Ratio* merupakan penjumlahan *market share* dari empat perusahaan terbesar yang ada pada suatu industri (Aminursita & Abdullah, 2018). *Concentration ratio* diformulasikan dengan rumus berikut.

$$CR = MS_1 + MS_2 + MS_3 + MS_4$$

Hasil dari perhitungan tersebut menjadi pedoman untuk mengkategorikan struktur pasar dalam industri tersebut. Adapun kategori struktur pasar berdasarkan nilai CR meliputi (1) Nilai CR yang berada di bawah 20% menunjukkan struktur persaingan sempurna, (2) $20\% < CR < 40\%$ termasuk dalam struktur pasar monopolistik, (3) $40\% < CR < 90\%$ termasuk dalam struktur pasar oligopoli, dan (4) industri dengan nilai $90\% < CR < 100\%$ merupakan industri dengan struktur pasar monopoli. Untuk mengukur tingkat konsentrasi pasar, diperlukan analisis *Herfindahl-Hirschman Index*. Berdasarkan Miar dan Batubara (2019), *Herfindahl-Hirschman Index* merupakan total dari pangkat dua *market share* dari setiap perusahaan yang ada pada suatu industri. *Herfindahl-Hirschman Index* diformulasikan ke dalam suatu rumus berikut.

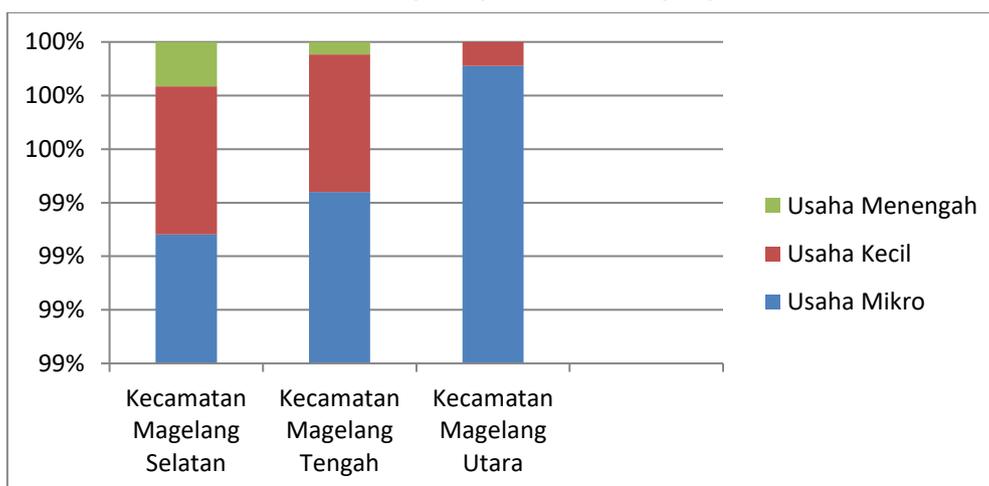
$$HHI = MS_1^2 + MS_2^2 + MS_3^2 + \dots + MS_n^2$$

Hasil dari perhitungan HHI tersebut dijadikan acuan dalam menggolongkan tingkat konsentrasi pasar. Adapun kategori atau kriteria tingkat konsentrasi pasar berdasarkan nilai HHI meliputi (1) $HHI < 1.500$ termasuk industri dengan kategori *unconcentrated market*, (2) $1.500 < HHI < 2.500$ termasuk ke dalam industri berkategori *moderately concentrated market*, dan (3) HHI berada di atas 2.500 merupakan industri dengan kategori *highly concentrated market*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Magelang merupakan kota kecil yang hanya terdiri dari tiga kecamatan. Namun, kota ini mempunyai jumlah UMKM yang tergolong besar. UMKM Kota Magelang terdiri dari berbagai jenis usaha, yakni usaha jasa, perdagangan, dan produksi non pertanian. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas perindustrian dan perdagangan Kota Magelang, jumlah unit UMKM di Kota Magelang Sektor Perdagangan pada masing-masing kecamatan adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Jumlah UMKM Kota Magelang Sektor Perdagangan Berdasarkan Skala Usaha

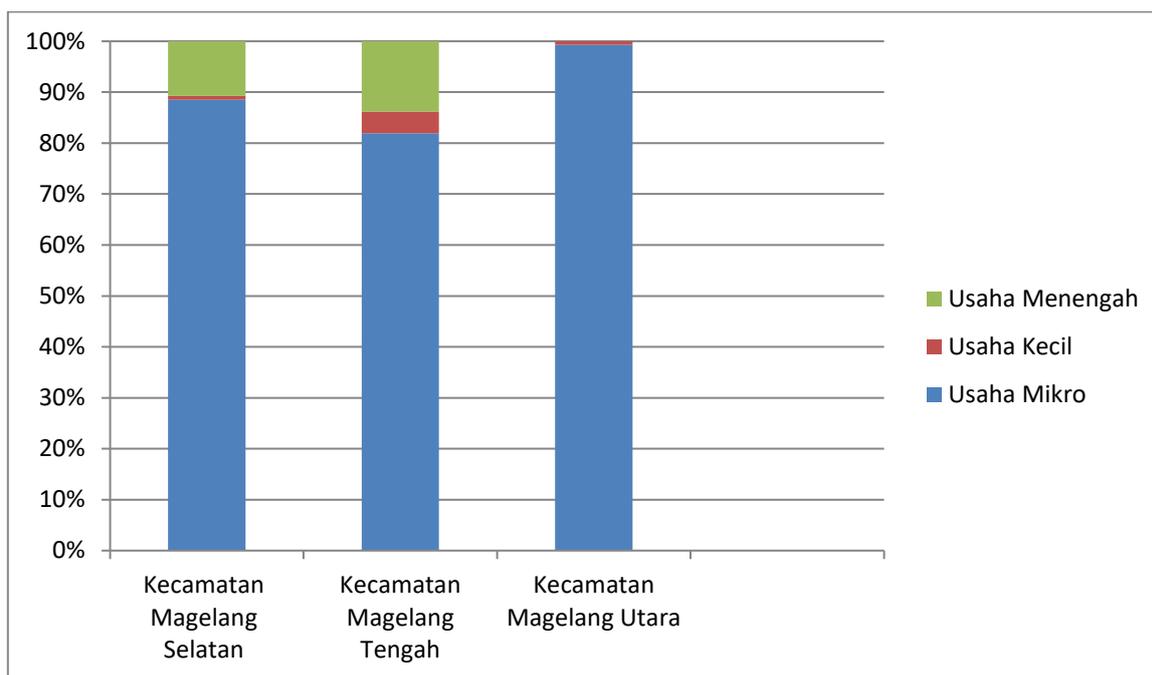


Sumber: Data diolah penulis (2021)

Berdasarkan data yang ada, Kecamatan Magelang Selatan mempunyai 1.810 unit usaha, Kecamatan Magelang Tengah mempunyai 2.144 unit usaha, dan Kecamatan Magelang Utara mempunyai unit usaha sebanyak 1.114 unit. Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa jenis usaha

terbanyak di masing-masing kecamatan adalah jenis usaha mikro. Usaha mikro mempunyai perbedaan jumlah unit yang sangat besar jika dibandingkan dengan skala usaha lain. Dari total 5.068 unit usaha, jumlah usaha mikro ada sebanyak 5.042 unit. Usaha dengan skala kecil paling banyak berada di Kecamatan Magelang Tengah, yakni ada 11 unit, kemudian disusul oleh Kecamatan Magelang Selatan dimana usaha kecil ada sebanyak 10 unit dan terakhir Kecamatan Magelang Utara yang hanya memiliki usaha kecil sebanyak 1 unit. Kecamatan Magelang Selatan menempati urutan pertama untuk jumlah unit usaha kategori menengah, yakni ada sebanyak 3 unit usaha, kemudian jumlah unit usaha menengah terbanyak kedua ada di Kecamatan Magelang Selatan sementara Kecamatan Magelang Utara tidak mempunyai usaha dengan skala menengah.

Gambar 2. Jumlah Omset UMKM Kota Magelang Sektor Perdagangan Berdasarkan Skala Usaha



Sumber: Data diolah penulis (2021)

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa di antara ketiga jenis skala usaha yang ada, skala usaha mikro mempunyai total omset yang paling tinggi di masing-masing kecamatan. Hal ini dikarenakan jumlah unit usaha mikro tergolong sangat banyak dibandingkan dengan skala usaha yang lainnya. Kecamatan Magelang Tengah mempunyai total omset usaha kecil dan menengah yang paling mendominasi dibandingkan dengan total omset usaha kecil dan menengah di kecamatan yang lainnya. Walaupun Kecamatan Magelang Selatan mempunyai perbandingan jumlah unit usaha menengah yang lebih besar daripada Kecamatan Magelang Tengah, tetapi Kecamatan Magelang Tengah mempunyai kemampuan menghasilkan omset yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kecamatan Magelang Selatan.

Berdasarkan data hasil kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Magelang tahun 2020 dengan jumlah keseluruhan kecamatan, yakni 3 kecamatan, diperoleh hasil statistik sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Statistika Deskriptif Kinerja per Bulan UMKM Kota Magelang

Kecamatan	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Nilai Rata-Rata	Standar Deviasi
-----------	----------------	---------------	-----------------	-----------------

Magelang Selatan (Rp)	563.200.000	100.000	5.333.435	19.870.884,26
Magelang Tengah (Rp)	1.500.000.000	30.000	5.079.576	33.443.724,51
Magelang Utara (Rp)	65.000.000	50.000	3.828.685	4.776.426,65

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Nilai maksimum merupakan representasi dari nilai omset tertinggi UMKM Kota Magelang Tahun 2020. Nilai minimum menunjukkan nilai omset terendah dari seluruh sampel penelitian. Nilai rata-rata menunjukkan representasi dari rata-rata omset yang diperoleh seluruh UMKM Kota Magelang Sektor Perdagangan yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan perdagangan Kota Magelang tahun 2020. Nilai standar deviasi merepresentasikan tingginya fluktuasi data omset UMKM Kota Magelang Tahun 2020.

Statistika Deskriptif Kecamatan Magelang Selatan

Berdasarkan hasil statistika deskriptif pada tabel 1, nilai omset maksimum UMKM Sektor Perdagangan di Kecamatan Magelang Selatan adalah Rp563.200.000,00. Hal ini menunjukkan bahwa unit UMKM dengan nilai omset tertinggi masih termasuk dalam kriteria usaha menengah karena total omset yang didapatkan per tahun berada di atas 2,5 miliar rupiah tetapi masih di bawah 50 miliar rupiah. Nilai omset minimum UMKM Sektor Perdagangan di Kecamatan Magelang Selatan adalah sebesar Rp100.000,00. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1, dapat diketahui bahwa Kecamatan Magelang Selatan memiliki nilai omset minimum yang paling besar di antara kedua kecamatan lainnya. Namun, masih sama-sama termasuk dalam klasifikasi usaha mikro karena omset per tahunnya tidak mencapai lebih dari 300 juta rupiah. Nilai rata-rata omset UMKM yang berada di Kecamatan Magelang selatan adalah sebesar Rp5.335.435,00. Ditinjau dari nilai rata-ratanya, Kecamatan Magelang Selatan merupakan kecamatan dengan nilai rata-rata omset UMKM Sektor Perdagangan tertinggi di Kota Magelang. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa UMKM di Kecamatan Magelang Utara mempunyai rata-rata kinerja yang paling baik di masa pandemi. Nilai rata-rata tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata UMKM yang berada di Kecamatan Magelang Selatan merupakan usaha mikro karena nilai omset tahunannya hanya sebesar $Rp5.335.435 \times 12 \text{ bulan} = Rp64.025.220$ atau masih berada di bawah 300 juta rupiah. Nilai standar deviasi dari nilai omset per bulan UMKM di Kecamatan Magelang Selatan adalah Rp19.870.884,26. Dilihat dari besarnya nilai standar deviasi yang berada di atas nilai rata-ratanya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil data omset bervariasi dan mampu menunjukkan hasil yang baik karena data terdistribusi secara normal atau tidak menimbulkan bias.

Statistika Deskriptif Kecamatan Magelang Tengah

Berdasarkan tabel 1 yang menampilkan hasil statistika deskriptif dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa nilai omset terbesar UMKM yang berada di Kecamatan Magelang Tengah adalah sebesar Rp1.500.000.000,00. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM dengan omset terbesar di Kecamatan Magelang Tengah masih termasuk dalam klasifikasi Usaha Menengah karena nilai omset per tahunnya masih berada di bawah 50 miliar rupiah tetapi berada di atas 2,5 miliar. Nilai omset minimum UMKM Kecamatan Magelang Tengah terdeteksi sebesar Rp30.000,00 dan nilai rata-rata omsetnya sebesar Rp5.079.576. Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa Kecamatan Magelang Tengah mempunyai nilai omset terendah dari seluruh UMKM yang ada di Kota Magelang. Walaupun Kecamatan Magelang Tengah merupakan kecamatan dengan jumlah unit UMKM sektor terbesar di Kota Magelang, tetapi nilai omset rata-rata Kecamatan Magelang Tengah berada di bawah Kecamatan Magelang Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Magelang Tengah mempunyai kemampuan kinerja usaha yang lebih rendah dari Kecamatan Magelang Selatan. Selain itu, berdasarkan nilai omset rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata unit usaha di Kecamatan Magelang Tengah merupakan jenis usaha mikro. Nilai standar deviasi dari nilai omset per bulannya menunjukkan nilai sebesar Rp33.443.724,51. Nilai standar deviasi yang berada di atas nilai omset rata-rata tersebut menunjukkan bahwa data tersebar secara normal.

Statistika Deskriptif Kecamatan Magelang Utara

Dilihat dari tabel 1 yang merepresentasikan hasil analisis statistik deskriptif dari hasil kinerja UMKM Sektor Perdagangan Kota Magelang Tahun 2020, nilai omset tertinggi di Kecamatan Magelang Utara adalah sebesar Rp65.000.000 sementara nilai omset terendahnya adalah Rp50.000,00. Nilai omset rata-rata UMKM yang berada di Kecamatan Magelang Utara adalah sebesar Rp3.828.685. Nilai omset rata-rata Kecamatan Magelang Utara ini merupakan nilai omset rata-rata terendah dari 3 kecamatan yang ada di Kota Magelang. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa Kecamatan Magelang Utara mempunyai kinerja yang paling rendah pada UMKM Sektor perdagangan di Kota Magelang. Selain itu, menurut jumlah nilai omset rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata usaha di Kecamatan Magelang Utara merupakan unit usaha dengan golongan usaha mikro. Nilai standar deviasi dari data sampel pada Kecamatan Magelang Utara menunjukkan nilai sebesar Rp30.418414,80. Nilai tersebut mampu merepresentasikan data sampel bervariasi sehingga tidak akan menimbulkan bias dalam penelitian.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari ketiga kecamatan tersebut, dapat diketahui bahwa ada beberapa UMKM yang mempunyai pendapatan yang sangat rendah walaupun nilai rata-rata omset menunjukkan angka yang cukup besar dan beberapa unit usaha mendapatkan hasil omset yang besar. Adanya perbedaan yang terlampau jauh antara nilai omset tertinggi dengan terendah ini mengindikasikan bahwa ada sebagian unit usaha yang merasakan dampak dari pandemi ini dengan sangat serius. Kecamatan Magelang Utara menjadi kecamatan dengan jumlah UMKM terkecil dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Hal ini dapat dikarenakan adanya kebijakan belajar dari rumah mengakibatkan turunnya jumlah konsumen di daerah Magelang Utara mengingat di Kecamatan Magelang Utara terdapat perguruan Tinggi Negeri, yakni Universitas Tidar. Berdasarkan penelitian Kusuma et al. (2018), pengangkatan Universitas Tidar menjadi perguruan tinggi memberi kontribusi terhadap peningkatan jumlah pelaku dan pendapatan UMKM di Kota Magelang khususnya daerah sekitar Universitas Tidar. Maka dari itu, dengan adanya kebijakan belajar dari rumah sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 mengakibatkan konsumen sasaran mengalami penurunan secara drastis yang pada akhirnya menurunkan tingkat pendapatan UMKM. Namun, apabila dilihat dari nilai rata-rata kinerja UMKM Sektor Perdagangan di Kota Magelang secara keseluruhan sudah dapat dikatakan tergolong baik walaupun pada masa pandemi. Hal ini dapat dilihat dari besaran nilai rata-rata omsetnya. Besarnya kinerja ini merupakan hasil dari berbagai upaya pemerintah dalam hal percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Pemerintah Kota Magelang memberikan perhatian lebih kepada UMKM dengan kerap mengadakan pelatihan-pelatihan bagi para pelaku UMKM. Adanya kegiatan pelatihan ini ditujukan untuk mengedukasi dan memberikan keterampilan kepada para pelaku UMKM terkait cara untuk mampu bertahan di masa pandemi. Salah satu kegiatan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah Kota Magelang adalah pelatihan Kewirausahaan yang bertujuan untuk melatih kemampuan serta mendapatkan peluang bisnis baru di masa pandemi (jatengprov.go.id, 2020a). Pelatihan ini juga mengenalkan kepada para pelaku UMKM terkait pemanfaatan *e-commerce* secara maksimal. Hal ini dilakukan sebagai upaya penyesuaian dengan kondisi pasar yang terdampak oleh Covid-19. Selain itu, pemerintah Kota Magelang juga memberikan materi mengenai peningkatan akses pasar luar negeri, perkoperasian, pengelolaan keuangan, pembiayaan modal, pengelolaan homestay, dan vakasional. Berdasarkan Sumarwati dan Rachman (2019), dukungan dari pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan UMKM serta mampu memicu inovasi bisnis dan meningkatkan cara berpikir para pelaku usaha. Dengan timbulnya berbagai inovasi serta meningkatnya cara berpikir pelaku usaha ini dapat mendorong peningkatan kemampuan UMKM dalam mengelola usahanya, seperti dalam hal perluasan pasar dan efisiensi biaya.

Dalam rangka pemulihan ekonomi, Pemerintah Magelang memberikan perhatian khusus di bidang yang berkaitan dengan pariwisata agar roda perekonomian kembali berputar (Diskominsta Kota Magelang, 2021). Hal ini dikarenakan Magelang mempunyai Candi Borobudur dimana merupakan destinasi wisata nasional. Sebagai daerah yang mempunyai destinasi wisata melimpah, bidang pariwisata

dan ekonomi kreatif tentu memberikan peluang yang sangat besar untuk meningkatkan stabilitas perekonomian. Dukungan lain juga diberikan oleh pemerintah Kota Magelang sebagai upaya penguatan peran UMKM, seperti program *Mlaku-Mlaku Tilik Kampung* yang diadakan pada tahun 2020 (jatengprov.go.id, 2020b). Acara ini dilakukan dengan menggelar pameran terkait jenis-jenis usaha yang ada. Program ini memberikan motivasi bagi para pelaku usaha untuk lebih kreatif dan meningkatkan daya saing mereka. Selain itu, berbagai stimulus modal usaha juga diberikan oleh pemerintah Kota Magelang guna meringankan para pelaku usaha yang terdampak Covid-19 (Ginting, 2021). Pemberian stimulus modal ini bertujuan untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi masyarakat serta memberikan motivasi kepada para pelaku UMKM untuk tetap menjalankan usahanya. Selain itu, pemerintah Kota Magelang juga mencanangkan program untuk menggelorakan gerakan belanja UMKM, yaitu program *Nglarisi Dagangan Masyarakat* (Pemerintah Kota Magelang, 2021). Program ini dilakukan dengan memasarkan berbagai produk UMKM dengan mobil Dinas pemerintah Kota dengan sasaran seluruh ASN yang ada di wilayah Kota Magelang. Bentuk dukungan ini mempunyai peluang yang besar untuk mengontrol perekonomian masyarakat.

Data mengenai kinerja UMKM Kota Magelang dapat digunakan untuk menganalisis struktur pasar dan konsentrasi pasar yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan tingkat konsentrasi pasar saat pandemi. Dengan mengetahui struktur pasar secara pasti, pelaku UMKM dapat menyusun strategi yang tepat untuk membawa pertumbuhan terhadap usahanya. Analisis konsentrasi pasar dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan *Concentration Ratio* (CR) dan *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI). Kedua metode ini sangat bergantung dengan *market share* atau pangsa pasar dari empat unit usaha dengan kinerja terbesar.

Tabel 2 *Market Share* Empat UMKM Terbesar di Kota Magelang Tahun 2020

<i>Market Share</i>	Magelang Selatan	Magelang Tengah	Magelang Utara
1	5,83%	13,78%	1,52%
2	3,63%	2,75%	1,40%
3	3,37%	0,73%	1,05%
4	2,10%	0,73%	0,82%

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Struktur pasar Kecamatan Magelang Selatan

$$CR = MS_1 + MS_2 + MS_3 + MS_4$$

$$CR = 5,83\% + 3,63\% + 3,37\% + 2,10\%$$

$$CR = 14,93\%$$

Berdasarkan nilai perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Concentration Ratio* pada UMKM Kecamatan Magelang Selatan adalah sebesar 14,93%. Hal ini berarti bahwa kondisi pasar termasuk dalam level konsentrasi rendah. Kondisi pasar pada level ini mem punyai kriteria struktur pasar persaingan sempurna. Pasar persaingan sempurna adalah pasar yang mempunyai banyak pembeli dan penjual. Selain itu, barang yang ditawarkan merupakan jenis barang yang bersifat heterogen. Untuk mengetahui tingkat konsentrasi pasar juga dapat dilakukan perhitungan dengan metode *Herfindahl-Hirschman Index*. Perhitungan *Herfindahl-Hirschman Index* diformulasikan sebagai berikut.

$$HHI = MS_1^2 + MS_2^2 + MS_3^2 + MS_4^2$$

$$HHI = (5,83)^2 + (3,63)^2 + (3,37)^2 + (2,10)^2$$

$$HHI = 33,99 + 13,18 + 11,37 + 4,41$$

$$HHI = 62,95$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat konsentrasi pasar di Kecamatan Magelang Selatan tergolong dalam *unconcentration market* atau pasar yang tidak terkonsentrasi. Hal ini dikarenakan nilai HHI dari pasar Kecamatan Magelang Selatan hanya sebesar 62,95 atau tidak lebih dari 1.800.

Struktur pasar Kecamatan Magelang Tengah

$$CR = MS_1 + MS_2 + MS_3 + MS_4$$

$$CR = 13,78\% + 2,75\% + 0,73\% + 0,73\%$$

$$CR = 17,99\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa UMKM Kecamatan Magelang Selatan mempunyai nilai *Concentration Ratio* sebesar 17,99%. Hal ini berarti bahwa kondisi pasar termasuk dalam kategori struktur pasar persaingan sempurna karena nilai *Concentration Ratio* UMKM Sektor Perdagangan Kecamatan Magelang Tengah berada di bawah 20%. Sama halnya dengan kondisi pasar di Kecamatan Magelang Selatan, kondisi pasar Kecamatan Magelang Tengah juga terdapat banyak pembeli dan penjual dengan barang yang bersifat heterogen. Tingkat konsentrasi pasar Kecamatan Magelang Tengah dapat diketahui dengan melakukan perhitungan *Herfindahl-Hirschman Index*. Perhitungan *Herfindahl-Hirschman Index* dirumuskan sebagai berikut.

$$HHI = MS_1^2 + MS_2^2 + MS_3^2 + MS_4^2$$

$$HHI = (13,78)^2 + (2,75)^2 + (0,73)^2 + (0,73)^2$$

$$HHI = 189,89 + 7,56 + 0,53 + 0,53$$

$$HHI = 198,51$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai HHI UMKM Kecamatan Magelang Tengah berada di bawah 1.500, yakni hanya sebesar 198,51. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi pasar UMKM Kecamatan Magelang Tengah mempunyai level *unconcentration market*.

Struktur pasar Kecamatan Magelang Utara

$$CR = MS_1 + MS_2 + MS_3 + MS_4$$

$$CR = 1,52\% + 1,40\% + 1,05\% + 0,82\%$$

$$CR = 4,79\%$$

Dilihat dari hasil analisis *Concentration Ratio* tersebut, nilai *Concentration Ratio* UMKM Kecamatan Magelang Utara adalah sebesar 4,79%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi pasar UMKM Sektor Perdagangan di Kecamatan Magelang Utara termasuk dalam kriteria struktur pasar persaingan sempurna. Hal ini dikarenakan nilai *Concentration Ratio* untuk Kecamatan Magelang Utara berada di bawah 20%, yakni hanya sebesar 4,79%. Tingkat konsentrasi pasar Kecamatan Magelang Utara dapat diketahui dengan melakukan perhitungan *Herfindahl-Hirschman Index*. Metode *Herfindahl-Hirschman Index* dirumuskan sebagai berikut.

$$HHI = MS_1^2 + MS_2^2 + MS_3^2 + MS_4^2$$

$$HHI = (1,52)^2 + (1,40)^2 + (1,05)^2 + (0,82)^2$$

$$HHI = 2,31 + 1,96 + 1,1 + 0,67$$

$$HHI = 6,04$$

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa UMKM Kecamatan Magelang Tengah mempunyai nilai HHI di bawah 1.800, yakni sebesar 6,04. Pasar yang mempunyai nilai HHI di bawah 1.800 merupakan jenis pasar dengan tingkat konsentrasi yang rendah.

Berdasarkan perhitungan *Concentration Ratio* dan *Herfindahl-Hirschman Index* yang telah dilakukan pada ketiga kecamatan tersebut, dapat diketahui bahwa baik Kecamatan Magelang Selatan, Magelang

Tengah, maupun Magelang Utara mempunyai struktur pasar persaingan sempurna dengan tingkat konsentrasi yang rendah. Pasar persaingan sempurna adalah struktur pasar dengan jumlah penjual dan pembeli yang banyak dan merupakan struktur pasar yang paling ideal (Kennedy, 2018). Dalam struktur pasar ini, penjual dan pembeli tidak mampu mempengaruhi harga di pasar karena harga ditentukan berdasarkan interaksi antara seluruh penjual dan pembeli. Pasar persaingan sempurna mempunyai karakteristik dimana para penjual dapat dengan mudah keluar masuk pasar sehingga pendatang baru akan dengan mudah masuk ke dalam dalam lingkungan pasar, begitu pun sebaliknya penjual yang mengalami kerugian akan dengan mudah untuk meninggalkan pasar. Dengan jenis barang yang ditawarkan bersifat heterogen, pemanfaatan iklan dalam promosi produk tidak berpengaruh terhadap penjualan. Tingkat konsentrasi yang rendah menunjukkan bahwa dalam pasar UMKM Sektor perdagangan Kota Magelang tidak hanya terkonsentrasi oleh beberapa unit usaha saja.

Berdasarkan Diskominsta Kota Magelang (2021), pertumbuhan ekonomi di Kota Magelang mengalami penurunan selama pandemi dimana pada tahun-tahun sebelumnya pertumbuhan ekonomi Kota Magelang mampu mencapai 5% sementara setelah pandemi memasuki wilayah Indonesia, pertumbuhan ekonomi Kota Magelang mengalami penurunan 2,4%. Hal ini dikarenakan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020, maka diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar yang menerapkan kebijakan meliburkan siswa sekolah dan aktivitas di tempat kerja, pembatasan kegiatan di tempat umum, kegiatan keagamaan, sosial dan budaya hingga pembatasan moda transportasi (Pemerintah Indonesia, 2020). Kuswantoro dan Alfi (2020) mengatakan bahwa ada sebanyak 65% pelaku usaha di bidang transportasi wilayah Cilacap menghentikan armadanya dan membatasi jam operasional transportasi. Hal tersebut menjadi penyebab menurunnya pendapatan dan jumlah konsumen UMKM. Kota Magelang yang letaknya berada di antara jalur lalu lintas kota besar dan mempunyai destinasi wisata yang beragam, kebijakan tersebut memberikan dampak serius bagi pelaku UMKM. Namun, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah Kota untuk selalu memberikan bekal kepada pelaku usaha seperti pelatihan *e-commerce* agar sektor UMKM mampu kembali bangkit. Dengan adanya berbagai pelatihan meningkatkan penggunaan *e-commerce* yang diberikan oleh pemerintah mampu meningkatkan jumlah pengguna *e-commerce* menjadi 66% dimana sebelum terjadi pandemi hanya mampu mencapai angka 24% (Alfin, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi pelaku UMKM sangat tinggi. Selain itu, tingginya inovasi pelaku UMKM Kota Magelang dalam memanfaatkan peluang usaha juga menjadi memberikan dampak positif terhadap ekonomi daerah. Hal ini dilihat bahwa di masa pandemi Covid-19 UMKM masih mampu menopang perekonomian pemerintah Kota Magelang sebesar 60%. Berdasarkan Awali dan Rohmah (2020), pemanfaatan *market place* sebagai media marketing pada UMKM Kota pekelongan di tengah pandemi sangat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan UMKM. Hal ini didukung oleh Santoso (2020) yang mengatakan bahwa pemanfaatan *e-commerce* sebagai sarana jual menjadi strategi bertahan UMKM karena dengan penawaran *digital marketing* UMKM mampu meningkatkan jangkauan pemasarannya.

Dengan kondisi tersebut, dapat diketahui bahwa UMKM Kota Magelang tidak terlalu terdampak oleh pandemi Covid-19 walaupun jika dilihat dari tingkat pertumbuhan Kota Magelang mengalami penurunan yang cukup signifikan. Struktur pasar dan tingkat konsentrasi pasar di masing-masing kecamatan dapat dikatakan baik dan mampu meningkatkan inovasi dan jiwa kompetitif para pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan struktur pasar di ketiga kecamatan Kota Magelang belum tergolong pada struktur pasar monopoli sehingga pendatang baru tidak akan mengalami kesulitan untuk memasuki pasar. Untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya, ada beberapa strategi yang harus diterapkan oleh para pelaku UMKM. Strategi yang dapat dilakukan oleh pelaku UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu perbaikan kualitas layanan, perbaikan kualitas layanan, dan pemanfaatan teknologi (Nugraheni et al., 2020). Hal ini didukung oleh Hardilawati (2020) yang mengatakan bahwa peningkatan kualitas produk dan layanan menjadi strategi terbaik agar UMKM dapat bertahan di masa pandemi. Kualitas

poduk dapat dilakukan dengan mengontrol kualitas dan kebersihan produk serta keamanan produk mengingat penjualan lebih sering dilakukan secara *online*. Kualitas layanan dapat dilakukan dengan menambah berbagai jenis layanan yang kreatif dan mampu menyesuaikan dengan kondisi pandemi, seperti layanan pesan antar dan layanan *online* lainnya yang mudah diakses konsumen. Berdasarkan Hendrawan et al. (2019), layanan online untuk pemanfaatan pemasaran digital mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja UMKM dan berdasarkan hasil studi empirisnya, sudah ada sebanyak 70% pelaku UMKM yang memanfaatkan pemasaran digital karena dapat menjangkau pasar dengan lebih luas.

Namun, mengingat ada beberapa unit usaha yang mempunyai nilai omset yang terlampau kecil, alangkah lebih baiknya pemerintah Kota Magelang memberikan perhatian khusus dan dukungan yang lebih ditujukan bagi pelaku UMKM berpenghasilan rendah. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, pemberian dukungan ini mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, inovasi, dan cara berpikir pelaku usaha. Dengan adanya perhatian khusus dari pemerintah ini diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada penurunan perekonomian terutama kinerja UMKM. Pelaku UMKM dapat merasakan dampak negatif secara langsung dari Covid-19 terhadap penurunan omsetnya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada UMKM Sektor perdagangan di Kota Magelang, Kecamatan Magelang Utara menjadi kecamatan dengan rata-rata kinerja yang paling rendah dari tiga kecamatan yang ada di Kota Magelang. Sementara Kecamatan Magelang Selatan merupakan kecamatan yang mempunyai nilai rata-rata omset tertinggi di Kota Magelang. Kecamatan Magelang Selatan, Magelang Tengah, dan Magelang Utara sama-sama mempunyai struktur pasar persaingan sempurna dengan tingkat konsentrasi yang rendah. Pasar yang tidak terkonsentrasi merupakan suatu kondisi pasar yang tidak hanya terkonsentrasi pada beberapa perusahaan yang sama sehingga pendatang baru tidak merasakan kesulitan untuk memasuki pasar. Dengan mengetahui struktur dan tingkat konsentrasi pasar, pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi pasar yang dimasukinya sehingga mereka dapat merencanakan strategi untuk bertahan dan berkembang yang tepat sesuai dengan kondisi pasar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Dikarenakan penelitian ini hanya dilakukan pada satu wilayah dan satu sektor saja, maka ada kemungkinan perbedaan hasil karena kondisi di masing-masing sektor dan wilayah akan berbeda. Untuk penelitian selanjutnya mengenai fenomena kinerja dan struktur pasar diharapkan dapat melakukan penelitian di sektor dan wilayah yang berbeda agar dapat memperluas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, A. (2021). ANALISIS STRATEGI UMKM DALAM MENGHADAPI KRISIS DI ERA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1543–1552.
- Aminursita, O., & Abdullah, M. F. (2018). IDENTIFIKASI STRUKTUR PASAR PADA INDUSTRI KERAMIK DI KOTA MALANG. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 409–418. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Awali, H., & Rohmah, F. (2020). URGENSI PEMANFAATAN E-MARKETING PADA KEBERLANGSUNGAN UMKM DI KOTA PEKALONGAN DI TENGAH DAMPAK COVID-19. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.35905/balanca.v2i1.1342>
- Dai, R., Feng, H., Hu, J., Jin, Q., Li, H., Wang, R., Wang, R., & Xu, L. (2020). The Impact of COVID-

- 19 on Small and Medium-sized Enterprises: Evidence from Two-wave Phone Surveys in China. *Centre of Global Development Working Paper*, 549(September), 1–27. <https://www.cgdev.org/publication/impact-covid-19-small-and-medium-sized-enterprises-evidence-two-wave-phone-surveys-china>
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang. (2020). *Sekilas Diskopeindag*. Disperindag.Magelangkota.Go.Id. <http://disperindag.magelangkota.go.id/sekilas-diskoperindag>
- Diskominsta Kota Magelang. (2021). *Ketahanan UMKM Gerakkan Ekonomi Kota Magelang di Tengah Pandemi*. Diskominsta.Magelangkota.Go.Id. <http://diskominsta.magelangkota.go.id/berita/2021/4/30/423-ketahanan-umkm-gerakkan-ekonomi-kota-magelang-di-tengah-pandemi/>
- Ginting, N. S. (2021). Pelaku Usaha Kota Magelang Terdampak Covid-19 Bakal Terima Stimulus. *Tribunjogja.Com*. <https://jogja.tribunnews.com/2021/06/03/pelaku-usaha-kota-magelang-terdampak-covid-19-bakal-terima-stimulus>
- Hardilawati, W. laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Hendra, S. T. N., & Hartomo, D. D. (2017). Pengaruh Konsentrasi dan Pangsa Pasar Terhadap Pengambilan Resiko Bank. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(2), 35–50. <https://doi.org/10.20961/jbm.v17i2.17176>
- Hendrawan, A., Sucahyowati, H., Cahyandi, K., Indriyani, & Rayendra, A. (2019). Pengaruh Marketing Digital Terhadap Kinerja Penjualan Produk UMKM Asti Gauri di Kecamatan Bantasari Cilacap. *Jurnal Administrasi Dan Kesekretarisan*, 4(1), 50–61. <http://www.jurnal.stiks-tarakanita.ac.id/index.php/JAK/article/view/189/136>
- jatengprov.go.id. (2020a). *80 UMKM Kota Magelang Ikuti Pelatihan E-Commerce*. Jatengprov.Go.Id. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/80-umkm-kota-magelang-ikuti-pelatihan-e-commerce/>
- jatengprov.go.id. (2020b). *Mlaku-mlaku Tilik Kampung Kuatkan Jogo Tonggo di Kota Magelang*. Jatengprov.Go.Id. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/mlaku-mlaku-tilik-kampung-kuatkan-jogo-tonggo-di-kota-magelang/>
- Jubaedah, S., & Destiana, R. (2016). Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 2(2), 93–103. <https://doi.org/10.25134/jrka.v2i2.458>
- Kemenkeu. (2020). *Solusi Ekonomi dan Keuangan Islam saat Pandemi Covid-19*. Kemenkeu.Go.Id. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/solusi-ekonomi-dan-keuangan-islam-saat-pandemi-covid-19/>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*. Ekon.Go.Id. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- Kennedy, P. S. J. (2018). *MODUL EKONOMI MIKRO PASAR PERSAINGAN SEMPURNA*. FEB Universitas Kristen Indonesia.
- Kumalasari, B., & Haryono, N. A. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(3), 784–795.
- Kusuma, S. C., Juliprijanto, W., & Jalunggono, G. (2018). Analisis Pendapatan UMKM di Sekitar Universitas Tidar Tahun 2018. *Dinamic : Directory Journal of Economic*, 1(1), 68–74.
- Kuswanto, & Alfi, I. (2020). Strategi Keuangan Umkm Cilacap Menghadapi Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Umkm Kabupaten Cilacap). *Jurnal Teknologi Dan Bisnis*, 2(1), 40–51. <https://doi.org/10.37087/jtb.v2i1.13>
- Kvålseth, T. O. (2018). Relationship between concentration ratio and Herfindahl-Hirschman index: A re-

- examination based on majorization theory. *Heliyon*, 4(10), 1–24.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2018.e00846>
- Lusiana. (2016). Analisis Struktur Pasar Dan Perilaku Industri Ban di Indonesia Tahun 2007-2011. *Media Ekonomi*, 20(3), 99–126. <https://doi.org/10.25105/me.v20i3.789>
- Maulida, S., & Yunani, A. (2017). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 181–196.
- Miar, & Batubara, K. R. (2019). Analisis Konsentrasi Rasio Industri Besar Dan Sedang Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 -2017). *Jembatan : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(2), 121–132. <https://doi.org/10.29259/jmbt.v16i2.10754>
- Nugraheni, A. P., Pramudyastuti, O. L., & Sunaningsih, S. N. (2020). STRATEGY OF SMEs IN THE COVID-19 PANDEMIC PERIOD. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v2i1.45>
- Pemerintah Indonesia. (2020). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 9 TAHUN 2020*.
- Pemerintah Kota Magelang. (2021). *Nglarisi Dagangan Masyarakat, ASN Disperpa Kota Magelang Aksi Borong Produk UMKM*. <http://www.magelangkota.go.id/home/detail/010921pertanian1/nglarisi-dagangan-masyarakat--asn-disperpa-kota-magelang-aksi-borong-produk-umkm>
- Putra, P. O. H., & Santoso, H. B. (2020). Contextual factors and performance impact of e-business use in Indonesian small and medium enterprises (SMEs). *Heliyon*, 6(3), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03568>
- Putra, Y. M. (2018). PEMETAAN PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM PADA UMKM DI KOTA TANGERANG SELATAN. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(2), 201–217.
- Rizky, N. (2020). Struktur Pasar Persaingan Sempurna. *Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1–16. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/6996>
- Santoso, R. (2020). Review of Digital Marketing & Business Sustainability of E-Commerce During Pandemic Covid19 In Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 5(2), 36–48.
- Subroto, S., Hapsari, I. M., & Astutie, Y. P. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KABUPATEN BREBES. *Prosiding SNaPP2016 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, 337–344.
- Sumarwati, E. D., & Rachman, N. A. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA UMKM (STUDI KASUS UMKM PEREMPUAN DI KABUPATEN SUKOHARJO). *INCONTECSS Politeknik Indonusa Surakarta*, 242–250.
- Sun, Y., Zeng, X., Zhao, H., Simkins, B., & Cui, X. (2021). The impact of COVID-19 on SMEs in China: Textual analysis and empirical evidence. *Finance Research Letters*, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102211>
- Utomo, P. Y., & Subiyantoro, S. (2018). PERANAN SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN DALAM PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MADIUN TAHUN 2006-2015. *EPICHEIRISI : JURNAL MANAJEMEN, ADMINISTRASI, PEMASARAN DAN KESEKRETARIATAN*, 2(1).
- Yulianto, G. D., Jumiati, A., & Santoso, E. (2015). Analisis Peranan Sektor Perdagangan Terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Jember (Analysis of The Role The Trade Sector Against Economic Areas in Jember Districk). *SRA-Economic and Business Article*, 1–7.
- Yusuf, A. A., Suganda, T., Hermanto, Mansur, F., & Hadisoemarto, P. (2020). *Strategi Ekonomi Sektor Pertanian Di Tengah Pandemi Covid-19*. Universitas Padjajaran.

